

Sosialisasi Perbankan Syariah pada Majelis Ta'lim di Desa Mendalo Darat Kabupaten Muaro Jambi

Lucky Enggrani Fitri ^{*1}, Paulina Lubis ², M. Ridhwan ³, Nurida Isnaini ⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

e-mail: ^{*1} lucky.feunja@gmail.com

Abstrak

Bank syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktifitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja tetapi juga bagi nonmuslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Sebagai sesuatu yang tergolong baru, keberadaan Bank Syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi suatu pilihan yang mungkin diminati dan mungkin pula tidak. Berdasarkan prasurvey dan hasil diskusi dengan pengambil kebijakan di RT mitra permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi oleh sekolah mitra adalah: (1) Masih banyaknya ibu-ibu yang ada di pengajian majalis ta'lim RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat yang belum paham tentang perbankan syariah dan sistimnya.(2) Ibu-ibu pengajian RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat belum mengetahui produk-produk dan akad yang ada pada di perbankan syariah.(3)Ibu majelis ta'lim belum mengetahui secara pasti perbedaan bunga dan bagi hasil serta dampak riba didalam kehidupan. Dengan adanya permasalahan demikian, ibu-ibu pengajian yang ada di RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat membutuhkan pengetahuan tentang perbankan syariah secara luas baik mengenai produk- produknya, akad yang ada serta dampak riba di dalam kehidupan.

Kata kunci : Bank Islam, Riba, Akad dan Produk.

Abstract

Islamic banks have many advantages because they are not only based on sharia so that transactions and activities are halal, but are open in nature and do not specialize in only Muslim customers but also non-Muslims. This proves that Islamic banks open equal opportunities for all customers and do not differentiate between customers. Islamic Bank or Islamic Bank is a financial institution whose main business is to provide credit and services in payment traffic and money circulation, the operations of which are in accordance with the principles of Islamic law. Islamic banks have products or services that will not be found in conventional bank operations. Principles such as musyarakah, mudaraba, murabahah, ijarah, istishna and so on do not contain the principle of interest as developed by conventional banks. As something that is relatively new, the existence of Islamic banking and its products will certainly be an option that may or may not be attractive. Based on the pre-survey and the results of discussions with policy makers in partner RTs, the main problems faced by partner schools are: (1) There are still many mothers in the majalis ta'lim recitation RT. 05 RW.01 Mendalo Darat Village who do not understand Regarding Islamic banking and its system. (2) The recitation ladies of RT.05 RW.01 Mendalo Darat Village do not know the products and contracts available in Islamic banking. (3) The majelis ta'lim do not know for sure the difference in interest and profit sharing and the impact of usury in life. With this problem, recitation women in RT.05 RW.01 Mendalo Darat Village need knowledge of sharia banking in a broad sense both regarding its products, existing contracts and the impact of usury in life..

Keywords : Islamic Bank, Riba, Akad and Products.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijaksanaan, baik dalam bidang moneter, keuangan maupun perbankan. Secara umum paket deregulasi perbankan terpolarisasi ke dalam dua tahap yang sangat berpengaruh terhadap pola pengelolaan perbankan Nasional, yaitu 104 tahap sebelum paket Deregulasi Perbankan tanggal 1 Juni 1983, dan tahap sesudahnya, yaitu paket Deregulasi 27 Oktober 1988 (Muhammad, 2005).

Adanya perubahan regulasi tentang perbankan merupakan momen strategis bagi umat Islam Indonesia untuk mendirikan lembaga keuangan yang berbasis nilai-nilai syari'ah (Islam) selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah.

Melalui kelompok Cendekiawan Muslim yang memiliki komitmen untuk mengembangkan lembaga-lembaga keuangan Islam, dalam hal ini adalah ISED (Institute for Shari'ah Economic Development), umat Islam Indonesia berhasil membentuk bank-bank Islam (Triyuwono, 2000) yang dikutip oleh Muhammad (2005).

Bank syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktifitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja tetapi juga bagi nonmuslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Menurut Sumitro (2004) menyatakan bahwa bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Sebagai sesuatu yang tergolong baru, keberadaan Bank Syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi suatu pilihan yang mungkin diminati dan mungkin pula tidak.

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah diantaranya dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang perbankan syariah adalah (1) perbankan syariah identik dengan bank dengan sistem bagi hasil, (2) perbankan syariah adalah bank Islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo dkk (2000), yang menjelaskan bahwa bank Syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam ragka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Dimana faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk/jasa perbankan syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih banksyariah.

Salah satu tantangan yang kini banyak dihadapi oleh Perbankan Syariah adalah tuduhan yang mengatakan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang ditambah label syariah. Tantangan lainnya adalah dari sisi pemahaman sebagian masyarakat yang masih rendah terhadap operasional bank syariah. Mereka secara sederhana beranggapan bahwa dengan tidak dijalankannya sistem bunga, bank syariah tidak akan memperoleh keuntungan. Mereka hanya melihat bahwa nilai tambah bank syariah adalah lebih halal dan selamat (Megawaty, 2015).

Selain itu, fakta menunjukkan bahwa perbankan syariah kurang kompetitif dibandingkan dengan perbankan konvensional pada umumnya. Masyarakat beragumen "Di bank syariah masih belum bisa ini dan itu... cabangnya pun masih belum tersebar luas di Indonesia... fasilitas perbankan konvensional jauh lebih bagus... teknologi informasi bank syariah masih ketinggalan. Tetapi pertanyaannya adalah "Bagaimana bisa bank syariah berkembang menjadi lebih baik dengan mengatasi segala keterbatasannya jika tidak didukung oleh masyarakat pada umumnya terutama masyarakat muslim?"

Melihat dari situasi yang demikian, tantangan perkembangan perbankan syariah pada saat ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dirasakan oleh kalangan masyarakat khususnya ibu-ibu majelis ta'lim di RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi yang berjumlah 30 orang.

Target dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini Menjalani Kerja sama dengan ibu-ibu pengajian majelis ta'lim yang ada di RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi. Berdasarkan prasurvey dan hasil diskusi dengan

pengambil kebijakan di RT mitra permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu-ibu yang ada di mitra adalah:

1. Masih banyaknya ibu-ibu yang ada di pengajian majelis ta'lim RT.05 yang belum paham tentang perbankan syariah dan sistimnya.
2. Ibu-ibu pengajian RT.05 belum mengetahui produk-produk dan akad yang ada pada di perbankan syariah.
3. Ibu majelis ta'lim belum mengetahui secara pasti perbedaan bunga dan bagi hasil serta dampak riba didalam kehidupan.

Dengan adanya permasalahan demikian, ibu-ibu pengajian di RT.05 membutuhkan pengetahuan tentang pemahaman bank syariah, baik sistimnya yang ada serta manfaatnya bagi ibu-ibu pengajian majelis ta'lim di RT.05.

Solusi yang akan diberikan agar pengabdian ini dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka tim pengabdian melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Memberikan Pengetahuan tentang bank syariah secara umum
2. Memberikan pengetahuan produk-produk dan akad yang dimiliki oleh bank syariah.
3. Memberikan pengetahuan makna bagi hasil, bunga serta RIBA dan dampaknya bagi

Target dan luaran dalam kegiatan Pengabdian pada Ibu-ibu Pengajian majelis ta'lim di RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi, berdasarkan indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target Luaran Berdasarkan Indikator Kinerja

Kegiatan	Indikator Kinerja	
	Base line	Target
Memberikan Pengetahuan tentang Bank Syariah secara umum	Tingkat pengetahuan mitra tentang bank syariah secara umum(30%)	Peningkatan pengetahuan mitra tentang Bank Syariah secara umum (90%)
Memberikan pengetahuan Produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah dan akad-akad yang ada.	Tingkat pengetahuan tentang produk dan akad di bank syarih(50%)	Keberhasilan mengetahui produk dan akad pada bank Syariah(100%)
Memberikan pengetahuan perbedaan bunga dan bagi hasil serta apa yang di maksud riba dan dampaknya	Tingkat pengetahuan tentang bunga, bagi hasil dan RIBA (50%)	Keberhasilan mengetahui membedakan bagi hasil, bunga dan pemahaman mengenai RIBA (100%)

Alasan pemilihan Mitra adalah karena lokasi mitra merupakan lokasi yang tidak jauh dari pusat kota yang memiliki beberapa bank syariah dan lokasi mitra merupakan daerah yang pertumbuhan masyarakat semakin hari semakin meningkat dan adanya keinginan yang kuat dari masyarakatnya khususnya ibu-ibu akan informasi mengenai bank Syariah.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan kepada Ibu-ibu Pengajian majelis ta'lim di RT.05 RW.01 Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi ini adalah sosialisasi dalam bentuk penyuluhan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu pengajian tentang Bank Syariah secara Umum.
Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:
 - a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang Bank Syariah Secara umum.
 - b. Pemberian materi Bank Syariah dengan cara ceramah
 - c. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.
2. Tahap pengenalan produk dan akad yang ada di perbankan syariah.
Metode yang digunakan dalam tahapan ini memberikan ceramah kepada Ibu-Ibu pengajian secara langsung dan juga dengan menunjukkan beberapa video yang memperlihatkan produk dan akad dari bank syariah.
3. Tahap Dalam Membedakan bunga, bagi hasil dan Riba.
Metode yang digunakan dalam tahapan ini memberikan ceramah kepada Ibu-Ibu pengajian secara langsung bagaimana cara membedakan bunga, bagi hasil dan dampak akibat riba bagi kehidupan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Saat ini kegiatan telah berlangsung, prioritas utama yang sedang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dari anggota majelis ta'lim didesa Mendalo. Selanjutnya, melakukan pemantauan terhadap hasil pengabdian yang telah di lakukan.



Gambar 2. Foto Tim dan Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara lebih rinci tahapan kerja pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Tahapan Kerja Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Pelaksanaan
1.	Sosialisasi Perbankan Syariah Pada Majelis Ta'lim Di Desa Mendalo Darat Kab. Muaro Jambi	a. Pengurusan surat perizinan		Sudah dilaksanakan

		b. Survei Pendahuluan	Diperlukan untuk mendapatkan informasi apakah sumber daya yang dimiliki oleh mitra telah memadai atau Tidak untuk digunakan pada fase Pengembangan selanjutnya Mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan dari sistem yang sedang berjalan Mengetahui keinginan/ apa yang diharapkan oleh mitra	Sudah dilaksanakan
		c. Rakor tim pelaksana dan pengurus (Mitra)		Sudah dilaksanakan
		d. Penyusunan rencana kerja		Sudah dilaksanakan
		e. Evaluasi awal		Sudah dilaksanakan
2.	Peningkatan pengetahuan Ibu-ibu majelis Ta'lim tentang Ekonomi syariah	f. Penyuluhan dan pengenalan ekonomi syariah	Memperkenalkan serta Menjelaskan kepada para mitra tentang Ekonomi Syariah	Sudah dilaksanakan
		j. Evaluasi akhir		Sudah dilaksanakan
		l. Pembuatan Laporan		Sudah dilaksanakan
		n. Pemantuan khusus untuk berkelanjutan	Melakukan pemantauan terhadap pemahaman ibu-ibu majelis ta'lim tentang ekonomi syariah	Sudah dilaksanakan

4. KESIMPULAN

Kesimpulan sementara dari beberapa kegiatan ini adalah adanya motivasi dari para anggota majelis ta'lim untuk memanfaatkan lembaga keuangan syariah kedepannya untuk menggunakan dan menyimpan keuangan mereka dan semakin baiknya tingkat pemahaman mereka akan keuangan islam, akad dan riba.

5. SARAN

Perlu adanya peranan stakeholder seperti pemerintahan desa khususnya Kantor Desa Mendalo Darat Kab. Muaro Jambi yang terkait dengan sosialisasi keuangan syariah kepada masyarakat didesa tersebut sehingga kedepannya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah di desa mendalo darat semakin baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Jambi untuk bantuan pendanaan dalam pengabdian ini, selain itu Tim juga mengucapkan terima kasih atas dukungan civitas akademika universitas Jambi sehingga Pengabdian berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, 2005. Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sumitro, W. 2004. Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Susilo, dkk. 2000. Mengapa Memilih Bank Syariah?. Bogor: Ghalia Indonesia.